

DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SESAOT KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Khairunnisa Ardhi¹, Prayitno Basuki², Tuti Handayani³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: khairunnisaardhii@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi lapangan, teknik wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata di Desa Sesaot berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang usaha baru, serta peningkatan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Ekonomi Masyarakat, Kesempatan Kerja

1. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daerah yang berpotensi dalam pengembangan agrowisata. NTB menjadi salah satu daerah wisata yang menawarkan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, budaya dan berbagai macam barang kerajinan. Lingkungan yang alami merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Mathiesin dan Wall (1982:98) bahwa wisatawan cenderung tertarik pada kawasan yang berpanorama indah, beriklim menyenangkan dan mempunyai pemandangan yang lain dari yang lain.

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan khususnya di Nusa Tenggara Barat. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses Pengembangan kepariwisataan diarahkan kepada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menjadikan kegiatan yang tidak hanya semata-mata berorientasi kepada aspek ekonomi, tetapi kegiatan sektor lain yang berkaitan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga peningkatan pendidikan masyarakat (Ruka'iyah 2021: 1).

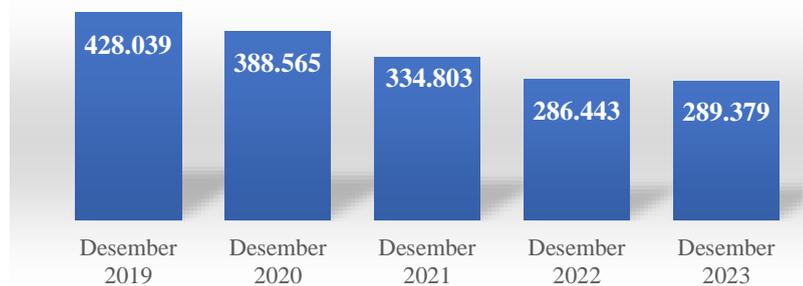
Kekayaan dan keanekaragaman alam tersebut potensial untuk pengembangan pariwisata Indonesia yang berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu pemerintah mempunyai peran dalam memetakan peluang dan membentuk kebijakan pengembangan pariwisata untuk menginspirasi masyarakat lokal dengan kesadaran untuk menggali peluang dan bergerak membangun desa dan kota masing-masing

(Umar, 2010).

Perkembangan pariwisata itu sendiri memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan wilayah masyarakat sekitar obyek wisata, karena dapat dijadikan industri sektor utama yaitu *leading sector* yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, seperti peningkatan perekonomian daerah, Pendapatan primer, pengeluaran dari wisatawan dan swasta atau masyarakat desa agar tidak menjadi masyarakat terbelakang, adanya sektor pariwisata di daerah merupakan potensi daerah dan seharusnya menjadi batu loncatan untuk mengembangkan daerah dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan sektor pariwisata yang ada (Zitri et al., 2020).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang mempunyai posisi sangat strategis sebagai daerah tujuan wisata. Kabupaten Lombok adalah salah satu tempat wisata populer di Indonesia, tepatnya terletak di Pulau Lombok yang memiliki potensi tempat pariwisata misalnya wisata alam, wisata religius, wisata sejarah dan budaya, serta wisata buatan. Dengan pengembangan pariwisata di Lombok Barat, menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat, terutama harapan untuk mendapatkan pekerjaan diluar sektor pertanian. Semakin ramainya wisatawan yang berkunjung mampu membuka kesempatan kerja yang semakin luas dan juga telah menumbuhkan harapan yang bisa membantu penambahan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat (Sedarmayanti, 2014:26).

Adapun Angka Kunjungan Wisata Kabupaten Lombok Barat dalam Lima Tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber: Dinas Pariwisata Lombok Barat (2023)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Barat dari tahun mengalami kemunduran. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan paling tinggi mencapai 428.039 dan menurun hingga ke angka paling rendah pada Tahun 2022 dengan jumlah kunjungan wisatawan 286.443. Hal ini disebabkan oleh virus Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Dengan munculnya virus tersebut menyebabkan kunjungan wisatawan di setiap daerah mengalami kemunduran yang dramatis, salah satunya di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Narmada menyajikan wisata alam yang masih asri, wisata budaya serta wisata

kuliner. Khususnya desa sesaot yang merupakan desa yang dinobatkan sebagai pemenang Indonesia *Sustainable Tourism Award* (ISTA) 2019.

Akan tetapi, Sangat disadari terdapat beberapa permasalahan Permasalahan yang harus menjadi perhatian dari semua pihak adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk serta dalam proses pengembangan pariwisata dan keterbatasan dari setiap masyarakat berbeda-beda atau bahkan sangat rendah dalam pengetahuan tentang pengembangan pariwisata sehingga justru masyarakat luar yang lebih mampu akan mengambil keuntungan didalamnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pengembangan Desa Wisata Sesaot terhadap perekonomian masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri (Arif Furchan, 1992). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu fenomena sosial dan menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topik penelitian dalam bentuk gambaran verbal maupun numerikal. Dengan jumlah informan sebanyak 9 orang, yaitu di antaranya Kepala desa sesaot (informan kunci), ketua pokdarwis desa sesaot (informan utama), ketua bumdes (informan tambahan), dan beberapa masyarakat pelaku usaha lainnya. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tentang Dampak Pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada. Dengan prosedur pengumpulan data yaitu: metode observasi, metode wawancara (wawancara terstruktur dan tidak terstruktur), dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pengembangan Wisata Desa Sesaot Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan tergantung bagaimana masyarakat dalam mengelolanya. Dampak langsung dari pariwisata yaitu dapat berupa perubahan jumlah penjualan, perubahan pendapatan (struktur), ekonomi), perubahan pekerjaan dan penerimaan pada usaha, dan jumlah pengeluaran (Dinata & Mussadun, 2015). Menurut (Sugianta & Sunarta, 2018), dampak positif dari adanya pengembangan pariwisata terhadap ekonomi terbagi menjadi 5 kategori, antara lain adalah pendapatan pemerintah, pendapatan bisnis usaha wisata, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan *multiplier effects*.

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan tergantung bagaimana masyarakat dalam mengelolanya. Dampak langsung dari pariwisata yaitu dapat berupa perubahan jumlah penjualan, perubahan pendapatan (struktur), ekonomi), perubahan pekerjaan dan penerimaan pada usaha, dan jumlah pengeluaran (Dinata & Mussadun, 2015).

1. Kondisi Masyarakat Desa Sesaot Sebelum Dan Sesudah Adanya Pengembangan Wisata

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sesaot sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Jenis mata pencaharian yang menjadi pilihan masyarakat Desa Sesaot sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis mata pencaharian masyarakat sesaot

Jenis Mata Pencaharian	Persentase
Petani	55
Buruh Tani	15
Buruh Lainnya	5
Pedagang	5
Pengusaha	3
Pengepul	5
Guru	3
Karyawan Swasta	2
PNS	3
Tukang	3
Buruh Migran	1
Jumlah	100

Sumber: *Pemerintahan desa sesaot (2020)*

Berdasarkan data di atas, sebelum adanya pengembangan wisata di Desa Sesaot, masyarakat desa Sesaot lebih banyak sebagai petani baik itu sawah milik, kebun milik maupun lahan hutan yang dimanfaatkan secara turun temurun sebanyak 55%, buruh tani (biasanya tidak memiliki lahan sendiri) sebanyak 15%. Persentase yang sama jumlahnya 5% adalah mata pencaharian buruh lainnya, pedagang dan pengepul.

Walaupun secara Pendidikan masyarakat desa Sesaot sudah maju, ternyata jumlah pegawai negeri sipil dan guru kepeminatannya sama yaitu 3%. Penghasilan masyarakat desa Sesaot relative bervariasi, rata-rata berkisar antara Rp. 500.000. – Rp. 2.000.000/bulan ada juga yang berpenghasilan sampai Rp.3.000.000. – Rp. 5.000.000/bulan; namun jika musim panen buah seperti durian, manggis, rambutan, dan alpukat bisa mencapai Rp.10.000.000;/bulan (biasanya masa panen ini hanya 3 – 4 bulan setiap tahunnya).

Sehingga Manfaat yang paling dirasakan penduduk atas pengembangan wisata adalah manfaat ekonomi, sekarang ini sebagian besar dari penduduk di samping menjadi petani, mereka juga sebagai pedagang. Dampak pariwisata ini paling kuat mendorong berubahnya pola mata pencaharian hidup mereka, yang pada gilirannya memperluas kesempatan penduduk yang memiliki akses langsung ke sektor pariwisata, terlihat jelas pergeseran pencaharian ataupun lapangan pekerjaan setelah pengembangan pariwisata.

2. Pendapatan Masyarakat Meningkat

Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, masyarakat akan bekerja. Oleh sebab itu, pendapatan masyarakat tentunya tidak akan pernah terlepas dari jenis pekerjaan dari masyarakat itu sendiri. Adanya desa wisata yang ada di Sesaot membuat pendapatan penduduk desa rata-rata meningkat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dan ditemukan suatu hasil bahwa pengembangan desa wisata memiliki dampak positif terhadap pendapatan penduduk, yakni pendapatan penduduk menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa geliat pariwisata sangat membantu perekonomian warga. Hal ini tentu saja memberi tambahan penghasilan masyarakat Desa Sesaot.

3. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Ketersediaan lapangan kerja akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan usaha. Kesempatan kerja yang dimaksud adalah besarnya serapan angkatan kerja masyarakat di dalam wilayah penelitian akibat adanya aktifitas pariwisata yang berlangsung di desa wisata Sesaot. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa di daerah Desa Wisata Sesaot, sekarang telah banyak penduduk yang bekerja sebagai penyedia jasa transportasi maupun berdagang baik asongan, kedai/warung, pedagang kaki lima maupun toko.

Sebagai gambaran, dampak pengembangan desa wisata terhadap kesempatan kerja di Desa Wisata Sesaot telah penulis rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Setelah Adanya Desa Wisata

No	Jenis pekerjaan yang muncul setelah adanya pengembangan desa wisata	Jumlah Pekerja
1	Sebagai pengurus pokok dalam Pokdarwis Desa Wisata Sesaot	30 Orang
2	Pekerjaan sebagai pemandu wisata dan parkir	18 Orang
3	Pelaku Kesenian	20 Orang
4	Pelaku UMKM	5 Kelompok

Sumber: *Pemerintahan desa sesaot (2020)*

4. Dampak Terhadap Harga Kebutuhan

Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, masyarakat akan bekerja. Oleh sebab itu, pendapatan masyarakat tentunya tidak akan pernah terlepas dari jenis pekerjaan dari masyarakat itu sendiri. Adanya desa wisata yang ada di Sesaot membuat pendapatan penduduk desa rata-rata meningkat.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengembangan wisata di Desa Sesaot membawa perubahan yang signifikan terhadap perekonomian lokal, kenaikan harga tidak terjadi karena beberapa faktor yang mendukung stabilitas harga. Diantaranya adalah pengelolaan sumber daya lokal yang efektif, serta kebijakan pemerintah desa yang menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, Desa Sesaot berhasil memanfaatkan potensi pariwisata tanpa memberikan dampak negatif berupa pemanfaatan harga yang memberatkan masyarakat.

5. Dampak Terhadap Pemerintahan Desa

Sebanyak 25% dari hasil penjualan tiket dan parkir digunakan untuk kontribusi PAD. Dari 25% ini, 15% disetorkan ke pemerintah provinsi, sementara 10% lainnya disalurkan ke pemerintah kabupaten. Dengan adanya pembagian ini, pengembangan sektor wisata turut mendukung pembangunan di tingkat provinsi dan kabupaten, sehingga memberikan dampak positif dalam peningkatan infrastruktur dan pelayanan publik secara lebih luas.

Sementara itu, 75% dari hasil penjualan tiket dan parkir dialokasikan untuk Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Sesaot. Dari jumlah ini, setengahnya digunakan untuk operasional pengelolaan objek wisata, sementara setengahnya lagi disetorkan kembali ke BumDes untuk pengembangan lebih lanjut. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan wisata di Desa Sesaot berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat.

Pada tahun 2023, target PADDes Sesaot dari sektor wisata dipatok sebesar Rp 10 juta. Peningkatan terlihat pada tahun 2024 dengan target PADes yang mencapai Rp 40 juta, dan pada tahun 2025 meningkat lagi sebesar Rp 75 juta. Angka ini menggambarkan potensi besar dari sektor pariwisata yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian desa.

Sebagian besar dari pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk operasional BumDes, dengan alokasi anggaran untuk operasional dipatok sebesar 30% dari total pendapatan yang masuk. Dengan kebijakan ini, pemerintah desa memastikan bahwa anggaran untuk operasional tidak melebihi batas yang ditentukan, guna menjaga agar pendapatan yang diperoleh dapat digunakan secara efisien dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan objek wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan data dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan ekonomi pada masyarakat Desa Sesaot setelah adanya pengembangan wisata di Desa Sesaot. Dampak yang timbul dapat berupa dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul tidak terlalu dirasakan oleh warga. Secara keseluruhan, pengembangan wisata di Desa Sesaot dapat dikatakan berhasil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha pariwisata, tetapi juga oleh warga yang tidak terlibat langsung dalam sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ary, M. S., & Sundari, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 143-162
- Amil, A., & Zitri, I. (2023, March). Strategi Pemerintah Desa Sesaot Guna Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). In SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 2).
- Aulia, I. (2020). *Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa, Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UINAr-Raniry Banda Aceh).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2017. Kecamatan Narmada dalam Angka. BPS Kabupaten Lombok Barat.
- Cahyono, M. Dwi, dkk. 2011. Sejarah Kota Batu, Yogyakarta, Jejak KataKita.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat. Peraturan Bupati Tentang Desa Wisata Sesaot. 2019. Dinas Pariwisata Lombok Barat. Gerung.
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat. 2019. Laporan Tahunan Dinas Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023. Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat.
- Hardiyati, R., & KHASANAH, I. (2010). *Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen menggunakan jasa penginapan (villa) agrowisata kebun teh pagilaran* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif.
- Hiariey, Lilian Sarah, dkk. 2013. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan.
- Kantor Desa Sesaot, Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2024.
- Khasani, M. A., & Arianti, F. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- KPH Rinjani Barat. 2014. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang Rinjani Barat. Kesatuan Pengelolaan Hutan Rinjani Barat. Mataram.

- Nurhajati, N. (2018). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (studi di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung)*. *Publiciana*, 11(1), 1-13.
- Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta. PT. Pradnya Paamita.
- Rahmawati, M. D. (2019). *Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi kasus wisata pantai sine di Kabupaten Tulungagung)*.
- Ramli, A. (2020). *Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat*. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 180-191.
- Ruka'iyah, "*Promosi Wisata Berbasis Media Sosial (Studi pada Akun Instagram @BBDNTB)*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2021), hlm. 1.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*. Bandung. Alfabeta.
- Tri Handika Prasetyo 2020. *Strategi Promosi Pariwisata di Era New Normal pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara*. Volume 9, Nomor 1.
- Waluya, Jaka. 2013. *Dampak Pengembangan Pariwisata*. REGION. Volume5, Nomor 2